

Pengaruh Model *Integrated* Berbantu *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar

Dewi Krisdiyanti¹, Harto Nuroso², Fine Reffiane³

^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Email: krisdiyantidewi58@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *integrated* berbantu *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis kuantitatif dengan desain penelitian adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Pada penelitian ini diperoleh rata-rata nilai *pretest* 67,89 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 81,26. Berdasarkan analisis data pada perhitungan uji regresi linier sederhana hasil penelitian menunjukkan model *integrated* berbantu *mind map* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang sebesar 0,035%.

Kata kunci: hasil belajar, *integrated*, *mind mapping*

Abstract

This study aims to determine the effect of *integrated learning* models assisted by *mind mapping* on the learning outcomes of class III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. This research is a quantitative type of experimental research with research design is *Quasi Experimental Design* with the form of *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Data collection techniques used were interview, observation, test and documentation methods. In this study the average value of *pretest* was 67.89 while the average *posttest* value was 81.26. Based on data analysis on the calculation of simple linear regression test the results of the study show that the *integrated* model assisted by *mind mapping* has an influence in improving the learning outcomes of class III students of SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang by 0,035%.

Keywords: learning outcomes, *integrated*, *mind mapping*

1. Pendahuluan

Pendidikan Dewasa ini permasalahan pendidikan semakin kompleks, namun pemerintah selalu berusaha mengatasi permasalahan tersebut. Yang menjadi permasalahan pokok atau sering disebut dengan "issue central" dalam bidang pendidikan adalah masalah pemerataan dan kesempatan memperoleh pendidikan, masalah efisiensi, masalah efektifitas dan relevansi serta masalah management dan yang paling pokok adalah masalah-masalah mutu pendidikan. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh optimalnya suatu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seharusnya menciptakan suasana yang menarik agar siswa tertarik mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan siswa ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan sikap. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran di kelas perlu dikemas dengan baik dan menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam menerima materi. Berdasarkan observasi awal proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang kelas III, proses pembelajaran yang masih sering diterapkan oleh guru hingga saat ini yaitu menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional yang sering digunakan yaitu ceramah dan diskusi, dengan metode pembelajaran tersebut cenderung membuat siswa ramai sendiri sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga dalam pembelajarannya berlangsung kurang maksimal.

Menurut Noechi Nasution (1994:5) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: (1) Faktor eksternal (luar). Faktor luar terdiri dari

faktor lingkungan (enviromental), dan faktor instrumental, sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana, biaya, faktor, administrasi serta guru. (2) Faktor internal (dalam). Faktor dalam meliputi keadaan psikologi umum dan kondisi panca indra, sedangkan keadaan psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kreativitas siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setelah selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan yang baru yang bersifat menetap. Hasil belajar dapat diukur dengan cara proses kerja, hasil karya, penampilan, rekaman dan tes. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Sudjana, (1987) Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar merupakan segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integrative untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah sempurna yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan serta perubahan yang terjadi bersifat kontinyu dan terarah. Marhaeni, (2013)

Nurkencana dan Sunartana (1992 : 12) menyatakan "bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh pebelajar setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu". Pendapat ini menyatakan bahwa hasil siswa juga hasil guru. Dengan dihasilkannya hasil belajar siswa yang baik maka hal itu menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan begitu pula sebaliknya, jika hasil belajar kurang baik maka guru tersebut kurang berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, perlu menggunakan model pembelajaran yang relevan, dengan berpaduan budaya mereka sendiri, agar tercipta pembelajaran yang lebih bermakna dan kondisi belajar yang optimal bagi siswa.

Guru masa kini harus memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran agar menjadi lebih menarik. Ada banyak hal untuk menciptakan pembelajaran yang menarik seperti penggunaan model pembelajaran yang bervariasi yang nantinya akan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan membangkitkan rasa penasaran siswa dalam memahami materi. Menurut Trianto (2013: 51) model pembelajaran sebagai suatu perencanaan untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang yaitu Bapak Bambang Gunawan wali kelas III A dan Ibu Hindun Wasiati wali kelas III B. Bahwa siswa di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang khususnya kelas III mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Pada saat pembelajaran siswa cenderung gaduh dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Salah satu yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Model pembelajaran kurang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Untuk dapat menarik minat siswa diperlukan pembelajaran yang bervariasi dan bermakna agar dalam pembelajaran siswa dapat memahami hal yang menjadi tujuan dari belajar. Dimiyati (2016:77) berpendapat pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa pengalaman belajar menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga dapat memberi pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang digunakan peneliti yaitu menerapkan model *integrated*. Penerapan model *integrated* tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dimiyati (2016:110) menjelaskan bahwa model *integrated* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan antar tema. Model *integrated* ini menghubungkan antara materi satu dengan yang lainnya yang mengandung unsur-unsur bahan ajar yang bisa dikaitkan.

Penggunaan model *integrated* telah diuji coba oleh Muqoyyanah, A.Rusilowati dan Sulhadi (2010) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran IPA terpisah lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran IPA terpadu tipe *integrated*. Selain itu, Tika Resti Pratiwi dan Muslim (2016) juga melakukan penelitian dengan menggunakan model *integrated* yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang mendapat pembelajaran IPA terpadu tipe *integrated* lebih tinggi secara signifikan dibanding dengan pembelajaran IPA terpadu konvensional.

Menurut Dimiyati (2016:110) model *integrated* memiliki kelemahan bahwa model ini sulit diterapkan secara penuh dan memerlukan guru yang terampil, percaya diri, menguasai konsep, sikap serta keterampilan yang memadai. Sehingga untuk menutupi kekurangan dalam pembelajaran menggunakan model *integrated* ini, peneliti menggunakan model *integrated* berbantu *mind mapping*.

Menurut Buzan (2006) *mind mapping* merupakan cara mudah menempatkan informasi ke dalam otak manusia dan mengambil informasi keluar dari otak. Selain itu *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah dapat memetakan pikiran.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian untuk menguji pengaruh model *integrated* berbantu *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah model *integrated* berbantu *mind map*. Sedangkan variabel terikat atau variabel Y yaitu hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Jakni (2016: 73) menyatakan bahwa dalam *quasi eksperimental design* ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Pada penelitian yang dilakukan menggunakan 2 kelas dengan pembagian satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Jumlah siswa yang diteliti dalam tiap kelas berisi 35 siswa, dengan ketentuan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model *integrated* berbantu *mind map*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh model *integrated* berbantu *mind map* terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Dalam metode wawancara dilakukan bersama guru kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang yaitu Bapak Bambang Gunawan dan Ibu Hindun Wasiati untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Pengumpulan data dengan menggunakan metode tes yang digunakan peneliti yaitu *pretest* dan *posttest* dengan bentuk pilihan ganda. *Pretest* digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas III sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan setelah diberi perlakuan model *integrated* berbantu *mind map*. Sedangkan metode dokumentasi berupa foto, video dan data lainnya sebagai bukti penelitian. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda rata-rata, dan uji regresi linier sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent group pretest posttest design*. *Pretest* merupakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan dilakukan sebelum siswa diberi perlakuan menggunakan model *integrated* berbantu *mind map*. *Posttest* merupakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *integrated* berbantu *mind map*. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang di kelas III pada semester II tahun ajar 2018/2019, diperoleh data yang disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1.
Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	36	64
Rata-rata	67,89	81,26

Sumber: Data Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pada nilai *pretest* diperoleh nilai terendah 36 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 67,89. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 81,26.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melalui hasil analisis data uji beda rata-rata didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Perbedaan Rata-rata Kelas

	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	81,26	2,55	1,994	Ho ditolak
Kelas Kontrol	77,26			

Sumber: Data Hasil Penelitian (2019)

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata kelas eksperimen yaitu 81,26 dan kelas kontrol yaitu 77,26. Setelah dilakukan analisis uji t diperoleh t_{hitung} 2,55 dan t_{tabel} 1,994. Hal tersebut menunjukkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Dimiyati (2016:110) model *integrated* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahan model *integrated* yaitu: (1) model ini sulit diterapkan secara penuh; (2) memerlukan guru yang terampil, percaya diri, menguasai konsep, sikap serta keterampilan yang memadai; (3) mengendaki tim antar mata pelajaran yang terkadang sulit dilakukan baik dalam menyusun perencanaan maupun pelaksanaan. Kelebihan model *integrated* yaitu (1) Menghendaki kemudahan siswa untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungan diantara berbagai materi; (2) memungkinkan pemahaman antara bahan ajar serta memberi penghargaan terhadap pengetahuan dan keahlian; (3) membangun motivasi.

Berdasarkan teori di atas pada penelitian menggunakan model *integrated* berbantu *mind map* ini mampu membangun motivasi siswa untuk belajar. Hal ini terlihat dari semangat siswa mengikuti pembelajaran dan memiliki minat belajar dan rasa percaya diri. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang sebelum diberi perlakuan yaitu hasil *pretest* rata-ratanya 67,89 dan setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan menjadi 81,26. Selain hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest* yang disajikan, peneliti juga melakukan observasi mengenai aspek afektif dan psikomotorik siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek afektif berisi dua indikator penilaian yaitu sikap disiplin dan sikap percaya diri.

Tabel 3.
Data Nilai Aspek Afektif

Nilai	Pertemuan		
	1	2	3
Nilai Terendah	50	62,50	62,50
Nilai Tertinggi	62,50	75	87,50
Rata-rata	58,21	72,50	82,50

Sumber: Data Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata aspek afektif pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan yaitu pertemuan pertama nilai rata-rata 58,21. Pertemuan kedua nilai rata-rata 72,50. Sedangkan pertemuan ketiga nilai rata-rata mencapai 82,50. Sehingga dapat disimpulkan nilai aspek afektif siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Tabel 4.
Data Nilai Aspek Psikomotorik

Nilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Nilai Terendah	50	62,50	75
Nilai Tertinggi	75	87,50	100
Rata-rata	62,86	72,50	83,93

Sumber: Data Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 4 di atas rata-rata nilai aspek psikomotor siswa pada pertemuan pertama yaitu 62,86. Pertemuan kedua rata-ratanya meningkat menjadi 72,50 dan pada pertemuan ketiga juga

mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 83,93. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan model *integrated* berbantu *mind map* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek afektif maupun psikomotorik kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh model *integrated* berbantu *mind map* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang, analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5.
Uji Regresi Linier Sederhana

F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan	Koefisien Determinasi
0,265	2,39	Ho diterima, artinya persamaan linier	0,035%

Sumber: Data Hasil Penelitian (2019)

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh hasil perhitungan analisis $F_{hitung} = 0,265$ dan $F_{tabel} = 2,39$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya persamaan linier. Dan berdasarkan perhitungan dapat diketahui koefisien determinasi 0,035% yang dapat disimpulkan bahwa pengaruh model *integrated* berbantu *mind map* terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,035%.

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *integrated* berbantu *mind map* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa kelas III SD Negeri Tlogosari Wetan 01 Semarang. Dalam uji regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *integrated* berbantu *mind map* mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0,035%.

Daftar Pustaka

- A. A. I. N. Marhaeni., 2013 Landasan dan Inovasi Pembelajaran. Universitas pendidikan Ganesha.
- Arikunto,Suharsimi.2009. *Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rineka Cipta. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar,Saifuddin.2012.*Reabilitas dan Validitas*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Buzan, T. (2006). *Buku pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati,Johani.2016.*Pembelajaran Terpadu: Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.
- Irianto,Agus.2015.*Statistik:Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya Edisi Keempat*.Jakarta: Kencana.
- Jakni,2016.*Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Muqoyyanah,A. Rusilowati & Sulhadi.2010.Efektivitas Dan Efisien Model Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Integrated Dalam Pembelajaran Tema Cahaya.*Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*,6(1),hlm.44-47.
- Nasution,Noechi.1994. Belajar dan Pembelajaran.Jakarta : Depdikbud.
- Nurkencana, Wayan dan P.P.N. Sunartana. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratiwi,Tika Resti,Muslim.2016.Using Integrated Type On Science Learning For Improving Junior High School Students' Critical Thinking Skills: Pembelajaran IPA Tipe Integrated Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP.*Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*,12(1),hlm 54-64.

Sudjana.1987. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar . Bandung: Balai Pustaka.

Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.Bandung:Alfabeta.

Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU no 20 th 2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). Diakses pada tanggal 6 Oktober 2018